

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru sebagai salah satu komponen sumber daya manusia yang bersama komponen lainnya harus bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Guru juga sebagai tenaga pendidik yang professional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan yang berlangsung disuatu sekolah tergantung dari derajat profesionalisme yang dimiliki oleh para guru. Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyebutkan bahwa

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Kemudian Dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, ia harus memiliki kompetensi yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional. Sehingga, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mencerminkan atau menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi dalam arti kata merupakan suatu keahlian atau kemampuan seseorang. Pengertian kompetensi menurut Musfah, Jijen (2011, hlm. 27) merupakan suatu rangkaian dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut diatas diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber dan fasilitas belajar yang ada.

Selain itu, Mulyasa (dalam Musfah, 2011, hlm. 27) mengemukakan bahwa

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi professional dalam melaksanakan tugasnya meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Seluruh kompetensi tersebut dapat ditingkatkan atau diperoleh guru melalui pendidikan profesi dan pembinaan serta pelatihan-pelatihan.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dengan demikian, seorang guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses KBM yang menyenangkan bagi siswa dan guru tersebut, sehingga mampu mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Kualitas guru di Indonesia masih dipertanyakan menurut Lince N, Ester (dalam Kompas, 2012, hlm. 1) bahwa

Menurut Unifah Rosyidi, Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, di Jakarta, Rabu (25/7/2012), mengatakan selama ini guru dibina tanpa arah dan dasar. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah jadi mubazir karena tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru.

Kompetensi guru tetap rendah karena pembinaannya tidak berdasarkan hasil UKG tiap guru," kata Unifah. Sebenarnya UKG secara nasional pernah dilakukan Kemendikbud pada 2004. Hasilnya, kompetensi guru di jenjang TK-SMA/SMK memprihatinkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Nilai rata-rata guru mata pelajaran berkisar di angka 18-23. Kompetensi guru kelas TK rata-rata 41,95, sedangkan guru kelas SD 37,82. Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012.

Secara nasional, rerata kompetensi guru TK 58,87, SD (36,86), SMP (46,15), SMA (51,35), SMK (50,02), serta pengawas (32,58). Ada guru yang mendapat nilai terendah 1 dari skala 100. Nilai tertinggi guru masih di bawah 100, yakni di kisaran 80-97, hanya dicapai satu guru untuk tiap jenjang.

Hasil lain yang lebih memprihatinkan adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya memaparkan hasil sementara pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG), Jumat (3/8/2012). Berdasarkan pengolahan data sampai dengan hari ketiga pelaksanaan UKG, diketahui bahwa nilai rata-rata UKG hanya 44,55.

Mengerucut pada bahasan yang akan diteliti oleh penulis mengenai pengaruh kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru dengan studi kasus mata pelajaran matematika, maka yang melatarbelakangi penelitian ini adalah menurunnya angka pencapaian rata-rata hasil kelulusan Ujian Nasional mata pelajaran matematika SMA Kota Bandung, 3 tahun terakhir dari tahun ajaran 2011/2012 sampai dengan 2013/2014 (data terlampir).

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat diperlukan peran pendidik yang professional. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.

Ketidakmampuan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berujung pada menurunnya kualitas mutu pendidikan. Untuk itu berdasarkan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kegiatan MGMP SMA-SMK, Bidang PSMK Dinas Pendidikan Kota Bandung menyatakan bahwa fungsi MGMP secara umum adalah sebagai wahana pengembangan motivasi guru agar mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan KBM, sebagai pemberi pelayanan konsultasi

yang berkaitan dengan KBM, penunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM, penyebar informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan (bidang kurikulum, metodologi, dan system evaluasi), sebagai wahana pengkajian dan penyusunan rencana program, pelaksanaan aktivitas program evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan MGMP serta menjadi wahana untuk dapat menetapkan sasaran keunggulan yang hendak diwujudkan.

Oleh karena itu, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di jenjang pendidikan menengah ini harus berjalan dengan baik agar mampu menunjang kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar disekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan fokus masalah “Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika di SMAN se-Kota Bandung”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses untuk merumuskan pokok-pokok dari permasalahan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat yaitu mengenai pengaruh kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika di SMAN se-Kota Bandung. Untuk itu, penelitian ini menekankan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan MGMP di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran Kompetensi Profesional Guru Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung?

3. Seberapa besarkah pengaruh Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh hasil berupa gambaran mengenai Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai MGMP di SMAN se-Kota Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai Kompetensi Profesional Guru Matematika di SMAN se-Kota Bandung.
- c. Untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar Pengaruh MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika di SMAN se-Kota Bandung.

D. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini dapat menggambarkan masalah yang terjadi dimasa ini. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penggalan Data

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus dapat menerapkan metode, teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan relevan agar masalah pokok

dalam penelitian dapat terjawab sesuai dengan target pencapaian tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data mengenai Variabel X (Kegiatan MGMP) dan Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru Matematika).

a. Menentukan alat penggalan data

Menentukan alat penggalan data penelitian harus mempertimbangkan segi keefektifan dan efisiensinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penggalan data yang relevan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan (kuantitatif) yaitu angket.

b. Penyusunan alat penggalan data

Berdasarkan pemilihan alat penggalan data dalam penelitian ini yang berupa angket, maka peneliti menyusun pembuatan angket tersebut yang didalamnya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kegiatan MGMP dan Kompetensi Profesional Guru Matematika.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini antara lain:

- 1) Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang penting untuk ditanyakan dan diperoleh datanya dari responden, yang berdasarkan kepada teori-teori yang telah diuraikan dalam landasan teori diatas.
- 2) Membuat kisi-kisi berdasarkan variabel penelitian.

3. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Saifuddin Azwar (2012, hlm. 123) mengemukakan bahwa

Pengolahan data penelitian dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yang ada agar dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa jawaban dari angket yang telah diisi oleh responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap jawaban pada point-point variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang ditentukan dan kemudian menentukan skornya secara keseluruhan.
- c. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan Variabel Y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian yang diteliti.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan, referensi, wacana dan pendukung untuk penelitian selanjutnya serta masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi profesional guru khususnya guru bidang studi matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Di MGMP

Memberikan informasi bagi para guru khususnya guru bidang studi matematika sehingga mereka dapat memanfaatkan kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar dikelas, serta sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan MGMP tersebut.

b. Bagi Pengawas Dan Kepala Sekolah

Bahan acuan bagi para pengawas dan kepala sekolah untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru bidang studi matematika melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MGMP.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru mengenai pentingnya kegiatan MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar serta dapat memberikan data awal untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dalam meneliti pengembangan dibidang peningkatan mutu pengajaran.

F. Struktur Organisasi

Sebagai gambaran mengenai isi skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2013, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menyajikan bagian pertama isi skripsi yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pada bab dua ini penulis menyajikan Kajian Pustaka yang mendukung teori pada kedua variabel yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu variabel X mengenai Kegiatan MGMP dan Variabel Y mengenai Kompetensi Profesional Guru, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Silmi Tilawati, 2014

PENGARUH KEGIATAN MGMP TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI SMAN Se-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian penulis menyajikan kedalam delapan bagian yaitu meliputi Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian yang didalamnya terdapat kisi-kisi dari instrumen penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis sajikan didalamnya mengenai Pemaparan Data yang berisi hasil penelitian dari variabel X Kegiatan MGMP dan variabel Y Kompetensi Profesional Guru Matematika, Pembahasan Data dari hasil penelitian yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis menyajikan Kesimpulan mengenai hasil pembahasan data penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan Rekomendasi yang berupa saran atau masukan-masukan oleh peneliti diberikan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini terutama MGMP dan guru mata pelajaran matematika serta peneliti lain yang akan meneliti mengenai masalah kompetensi professional guru.

Kemudian, pada bagian terakhir penulis menyajikan Daftar Pustaka yang berisi referensi-referensi yang digunakan peneliti dan sumber-sumber data lain yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.